

1. Belum siapnya pemerintah baru, termasuk dalam penyusunan perangkat UU Pemilu.
2. Belum stabilnya kondisi keamanan negara akibat konflik internal antar kekuatan politik yang ada pada waktu itu, apalagi pada saat yang sama gangguan dari luar juga masih mengancam. Dengan kata lain para pemimpin lebih disibukkan oleh urusan konsolidasi.

Di samping itu semua penyelenggaraan Pemilu pertama ini menuai respon positif dan baik bagi masyarakat Indonesia pada saat itu. Dengan keluar sebagai partai besar adalah PNI (57 wakil), Masyumi (57 wakil), NU (45 wakil), dan PKI (39 wakil). Sisanya yang berjumlah 59 kursi (seluruh anggota DPR 257) dibagi oleh banyak partai kecil dengan memperoleh kursi masing-masing 1 dan 8.⁴

Menurut sumber KPU yang peneliti dapatkan dari internet yang sudah di uji keautentikannya, hasil pemilu DPR dan Konstituante sebagai berikut:

⁴Moedjanto, *Indonesia Abad ke-20: Dari Perang Kemerdekaan Sampai PELITA III* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 94.

(GPPS)				
14.	Partai Rakyat Indonesia (PRI)	206.161	0,55	2
15.	Persatuan Pegawai Polisi RI (P3RI)	200.419	0,53	2
16.	Murba	199.588	0,53	2
17.	Baperki	178.887	0,47	1
18.	Persatuan Indoenesia Raya (PIR) Wongsonegoro	178.481	0,47	1
19.	Grinda	154.792	0,41	1
20.	Persatuan Rakyat Marhaen Indonesia (Permai)	149.287	0,40	1
21.	Persatuan Daya (PD)	146.054	0,39	1
22.	PIR Hazairin	144. 644	0,30	1
23.	Partai Politik Tarikat Islam (PPTI)	85.131	0,22	1
24.	AKUI	81.454	0,21	1
25.	Persatuan Rakyat Desa (PRD)	77.919	0,21	1
26.	Partai Republik Indonesis Merdeka (PRIM)	72.523	0,19	1
27.	Angkatan Komunis Muda (Acoma)	64.514	0,17	1
28.	R.Soedjono Prawirisoeda rso	53.306	0,14	1
29	Lain-lain	1.022.433	2,71	-

Gambar 1.1



